

**Penafsiran al Qur'an Surat ke 33 al Ahzab Ayat 56  
tentang Shalawat**

**(Studi komparasi *Tafsir al Mizan fi Tafsir al Qur'an* dan  
*al Misbah*)**



**Skripsi**

Di Ajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Agama

Oleh:  
Muhammad Dzulfikar Haromi  
18105030075

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

### SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr Muhammad Dzulfikar Haromi

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Dzulfikar Haromi

NIM : 18105030075

Judul Skripsi : Penafsiran Surat al Ahzab Ayat 56 (Studi Komparasi Tafsir *al Mizan fi Tafsir al Qur'an* dan Tafsir *al Mishbah*).

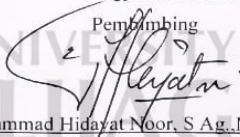
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, maka kami berharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut diatas, segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Mei 2022

Pembimbing

  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M., Ag.

NIP. 19710901 1199031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dzulfikar Haromi

NIM : 18105030075

Program Studi : Ilmu al Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Candi Dukuh RT 03/RW 03, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Telp/HP : 081329798107

Judul : Penafsiran Surat al Ahzab Ayat 56 (Studi Komparasi Tafsir *al Mizan fi Tafsir al Qur'an* dan Tafsir *al Mishbah*)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya sanggup dan bersedia merevisi dalam dua (2) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari dua (2) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia untuk dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada suatu hari diketahui bahwa ternyata karya tersebut bukan karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2022

Yang menyatakan

Muhammad Dzulfikar Haromi

NIM : 18105030075



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRAH  
YOGYAKARTA

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-958/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran al-Qur'an ke 33 Surat al Ahzab Ayat 56 tentang Shalawat  
(Studi Komparasi tafsir al Mizan fi tafsir Al-Qur'an dan tafsir al- Misbah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD DZULFIKAR HAROMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030075  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 62aaf55007d56

 Penguji II  
Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 62a984782ce9c

 Penguji III  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED  
Valid ID: 62abb377a27c



 Yogyakarta, 06 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 62af06aaf7e9dc

SUNAN KALIJAGA  
UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

## MOTTO

ياحبيب سلام عليك ، صلوات الله عليك

Duhai kekasih, salam sejahtera untukmu dan Sholawat (rahmat) Allah untukmu

من رأى وجهك يسعد ، ياكريم الوالدين

Siapapun yang melihat wajahmu pasti berbahagia, wahai orang yang mulia kedua orang tuanya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

“Untuk segala kasih sayang penuh redam yang tak henti-hentinya tuhan berikan melalui kedua orang tua dan orang-orang terdekatku hingga detik ini.”



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan pada penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keterangan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut pedomannya secara garis besar:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>B</i>	Be
ت	Ta	<i>T</i>	Te
ث	Ša	<i>š</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	Je
ح	Ha	<i>ḥ</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	De
ذ	Žal	<i>Ž</i>	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet



س	Sin	<i>S</i>	Es
ش	Syin	<i>Sy</i>	es dan ye
ص	Ṣad	<i>ṣ</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	<i>G</i>	Ge
ف	Fa	<i>F</i>	Ef
ق	Qaf	<i>Q</i>	Ki
ك	Kaf	<i>K</i>	Ka
ل	Lam	<i>L</i>	El
م	Mim	<i>M</i>	Em
ن	Nun	<i>N</i>	En
و	Wau	<i>W</i>	We



هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	<i>Ai</i>	a dan u
اِو...	Fathah dan wau	<i>au</i>	a dan u

## C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'* marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta'* marbutah hidup

*Ta'* marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta'* marbutah mati

*Ta'* marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta'* marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'* marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ- *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: نَزَّلَ *nazzala*

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:- الشَّمْسُ- *asy-syamsu*

الْجَلَالُ- *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:- تَأْخُذُ *ta'khuzu*

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*

*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: اللهُ عَفُوْرٌ رَحِيْمٌ

*Allaāhu gafūrun rahīm*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt penguasa seluruh alam yang telah memberikan kita rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga sampai pada detik ini peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad saw. Mudah-mudahan kita dapat menerima syafa'at dan termasuk umat beliau pada hari kiamat nanti.

Dengan rasa syukur dan rahmat yang tak habis-habisnya Allah swt berikan, Penelitian skripsi berjudul “Penafsiran Surat al Ahzab Ayat 56 tentang Shalawat (Studi komparasi Tafsir *al Mizan fi Tafsir al Qur'an* dan *al Misbah*)” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini hanyalah satu dari sekian syarat menempuh gelar sarjana S1 Ilmu al Qur'an dan Tafsir yang harus diselesaikan oleh peneliti. Atas dasar tersebut, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al makin, S.Ag. M. A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar pada Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ali Imron, S.Th. I.,M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Muhammad Hidayat Noor, S. Ag. M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta jajaran Staf Administrasi Program Studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmunya dan pelayanannya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua peneliti, Bapak Abdul Malik Khaliq dan Ibu Siti Robi'atun beserta keempat kakakku yang tak henti-hentinya selalu mendidik, membimbing dan mendo'aka peneliti tanpa mengenal rasa lelah dalam setiap langkah studi.
7. Romo K.H. Chasan Abdullah dan keluarga, K.H Noor Hamid Majid dan keluarga, K.H. Zar'anuddin dan keluarga, K. Irwan Masduqi dan keluarga. Selaku pengasuh Yayasan Pesantren Assalafiyah Mlangi, Yogyakarta yang tak pernah lelah memberikan semangat untuk menuntut ilmu.
8. Teman-teman seperjuangan Ilmu al Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang menyempatkan diri untuk dapat peneliti kenal.
9. Seluruh Santri Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi terkhusus komplek Takhasus yang ter-ter.
10. Dewan Pengurus dan Qori' Kompleks Tahfidz putra telah berkenan menemani peneliti hingga selesainya skripsi ini.



11. Seluruh Teman-teman SSWS dengan agan-angan motto “Generasi Islam Khairu Ummah”☺.

12. Teman-teman Alfiyah Stany (Bayu Kunch, Aliefirm, Nafik M, Ujix N, Uglin Mujtb, Ayik Husni, Pak DheLord, Ahxiin M, dan Zuhdan Makhlop) yang selalu menginspirasi peneliti selama penelitian Skripsi ini.☺ Beserta pihak-pihak yang belum dapat peneliti sebutkan demi terselesainya Skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah dilakukan semua pihak dibalas oleh Allah swt dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, 11 Mei 2022

Muhammad Dzulfikar Haromi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Salah satu penghargaan unik yang diberikan oleh Allah swt dalam firman-Nya adalah al Qur'an Surat al Ahzab ayat 56. Ayat ini merupakan dalil perintah untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Shalawat secara harfiah memiliki makna doa apabila dilakukan oleh makhluk berderajat rendah kepada yang berderajat lebih tinggi. Pertanyaannya sekarang adalah apa sesungguhnya makna shalawat lalu mengapa orang beriman diperintahkan untuk bershalawat sementara Nabi Muhammad saw adalah makhluk paling agung sealam semesta.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membahas terkait shalawat serta menguraikan dan membandingkan penafsiran al Qur'an surat al Ahzab ayat 56 oleh Muhammad Husain Thabathabai dalam kitab *Tafsir al Mizan* dan Muhammad Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al Misbah*. Kedua tokoh tersebut memiliki latar belakang mazhab dan keilmuan serta hidup dimasa yang berbeda. Menariknya Muhammad Quraish shihab sendiri menjadikan kitab *Tafsir al Mizan fi Tafsir al Qur'an* sebagai rujukan utama dari tafsir beliau.

Setelah melakukan penelitian, peneliti berkesimpulan bahwa Muhammad Husain Thabathabai menjelaskan bahwa surat al Ahzab ayat 56 merupakan dalil perintah bershalawat dari Allah swt kepada Nabi Muhammad yang dimaksudkan kepada umat Mu'min sebagai suatu wujud ketaatan terhadap Allah swt. Sementara bershalawat kepada Nabi Muhammad saw adalah sebagai suatu wujud rahmat kasih sayang yang telah Allah swt berikan kepadanya. Untuk ukuran pembahasan, dengan melihat jumlah 20 jilid, maka penafsiran beliau dapat dikatakan sederhana dan ringkas. Hal ini mungkin dilatar belakangi oleh terlalu banyaknya pembahasan di daerah Iran menyangkut shalawat mengingat Syi'ah sangat mencintai *ahlu bait*, sehingga pembahasan terkait shalawat dirasa tidak perlu dipanjangkan.

Sedangkan dalam penafsiran Muhammad Quraish Shihab ayat ini merupakan sesuatu yang unik, dikarenakan Allah swt dan para malaikat-Nya terlebih dahulu melakukan shalawat sebelum diperintahkan kepada umat Mu'min. Perbedaannya terdapat pada pemaparan yang lebih luas tanpa melupakan riwayat hadis disertai dengan pendapat para ulama. Pembahasan seperti hukum shalawat, keunikan ayat, persoalan sehari-hari terkait shalawat dan ketentuan jumlah serta redaksi shalawat menjadikan penafsiran lebih luas dan mendetail. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh banyaknya tradisi shalawat di Indonesia yang mempengaruhi penafsiran beliau pada ayat ini, mengingat masih banyaknya umat Islam di Indonesia yang masih keliru dalam memahami fungsi al Qur'an dan Shalawat. Sehingga dapat dimaklumi dengan adanya salah satu tujuan penulisan karya beliau, yakni untuk memberikan kemudahan dalam memahami kandungan ayat al Qur'an dengan cara menjelaskan secara lebih rinci. Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap kedua tokoh tafsir di atas, kedua penafsiran saling melengkapi satu sama lain dan menjadi khazanah keilmuan dalam Islam meskipun terdapat perbedaan dalam latar belakang pemikiran, aliran bahkan negara.

Kata kunci: Shalawat, Tabathabai, dan Quraish Shihab.

## DAFTAR ISI

<b>Penafsiran Surat al Ahzab Ayat 56 tentang Shalawat.....</b>	<b>1</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>2</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>3</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>4</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan kegunaan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode penelitian.....	12
F. Kerangka Teori.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TERKAIT SHALAWAT .....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Shalawat .....	17
B. Redaksi Shalawat .....	23
C. Dalil Perintah bershalawat .....	29
D. Fadhilah Shalawat .....	31
E. Tradisi Shalawat.....	36
<b>BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD HUSAIN THABATHABAI DAN MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB DAN KARYANYA.....</b>	<b>45</b>
A. Riwayat Hidup .....	45

1. Muhammad Husain Thabathaba'i .....	45
2. Muhammad Quraish Shihab .....	50
B. Karya Keilmuan .....	55
1. Muhammad Husain Thabathaba'i .....	55
2. Muhammad Quraish Shihab .....	58
C. Mengenal Kitab Tafsir <i>al Mizan</i> dan <i>al Misbah</i> .....	62
1. Tafsir <i>al Mizan</i> .....	62
2. Kitab Tafsir <i>al Misbah</i> .....	68
<b>BAB IV PENAFSIRAN SURAT AL AHZAB AYAT 56 MUHAMMAD HUSAIN THABATHABAI DAN MUHAMMAD QURAISH SHIHAB .....</b>	<b>74</b>
A. Penafsiran Surat al Ahzab Ayat 56.....	74
1. Muhammad Husain Thabathaba'i .....	74
2. Muhammad Quraish Shihab .....	77
B. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	86
<b>B. Saran-saran</b> .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>101</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Penafsiran Muhammad Husain Thabathabai al Ahzab ayat 43 dan 56
- B. Penafsiran Muhammad Quraish Shihab al Ahzab ayat 56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Allāh Subḥanahu wa taāla* merupakan tuhan semesta alam yang memberikan berbagai kenikmatan dari di dunia hingga di akhirat kelak. Dari berbagai nikmat tersebut, nikmat terbesar adalah nikmat iman yang di berikan Allah swt di karenakan tidak sembarang orang mendapatkannya.<sup>1</sup> Salah satu rukun iman yang kita ketahui adalah iman kepada nabi dan rasul Allah swt. Terlepas dari berapa jumlah nabi dan rasul, Dalam Islam kita hanya wajib mengimani 25 nabi dan Rasul di mana keseluruhannya terdapat didalam al Qur'an.<sup>2</sup>

Nabi Muhammad *Ṣallallahu 'alai wasallam* adalah utusan Allah yang terakhir baik sebagai nabi dan rasul. Beliau diutus oleh Allah swt. tidak lain sebagai rahmat bagi seluruh alam.<sup>3</sup> Dalam masa pengutusannya sebagai rasul, Rasulullah diberi wahyu berupa kitab suci al Qur'an sebagai petunjuk dan pemberi kabar gembira bagi umat manusia. al Qur'an diturunkan kurang lebih dalam kurun waktu 23 tahun semenjak di angkatnya Nabi Muhammad saw. sebagai rasul melalui perantara malaikat

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *al Qur'an al Quddus dan Terjemahannya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, Cetakan ke VI, 2014), hlm. 488. Az zukhruf ayat 52.

<sup>2</sup> Nawawi al Bantani, kitab *Nur Dzolam*, (al Haromain, tanpa tahun terbit), hlm. 13.

<sup>3</sup> Departemen Agama, *al Qur'an al Quddus dan Terjemahannya*, hlm. 330. al An biya ayat 107.

jibril. Penurunannya dilakukan secara berangsur-angsur sesuai konteks kehidupan yang terjadi pada waktu itu.

Sebagai sumber rujukan utama hukum umat Islam, tentunya setiap muslim hendaknya memahami al Qur'an lalu mengamalkannya. Realitanya tidak semua orang Islam dapat memahami al Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab saja. Bahkan orang asli Arab sendiri pun tidak semuanya dapat memahaminya. Oleh karena itu terlahirlah ilmu untuk memahami al Qur'an yakni Ilmu Tafsir al Qur'an. Ilmu Tafsir al Qur'an adalah ilmu yang membahas cara memahami kalam Allah serta makna-makna yang terdapat di dalamnya sesuai kemampuan setiap manusia.<sup>4</sup>

Semasa Nabi Muhammad saw masih hidup, penjelasan terhadap makna al Qur'an bersumber langsung dari beliau. Penjelasan makna al Qur'an dari beliau terkadang secara *ijmali* dan terperinci. Sekalipun terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai apakah Nabi Muhammad saw menafsirkan keseluruhan ayat al Qur'an atau hanya sebagian saja.<sup>5</sup> Permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh para sahabat ketika memahami ayat al Qur'an yang baru saja turun dapat di tanyakan langsung kepada beliau.

---

<sup>4</sup>Husein Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, (Kairo: Darul Hadis, 2005), hlm. 17-19.

<sup>5</sup>Muhammad Husain al-Zahabi, *Al-Ittijahat al Munharifah fi Tafsir al-Qur'an al-Karim; Dawafi'uha wa Daf'uha* (Cet. II; Kairo: Dar al-'Itisam, 1978), hlm. 10-11.



Sepeninggal Nabi Muhammad saw, para sahabat dalam memahami al Qur'an menggunakan keterangan yang telah beliau berikan serta terkadang mereka melakukan ijtihad sendiri. Akan tetapi dalam melakukan ijtihad tersebut, para sahabat tidak lepas dari rasa kebahasaan (dzhauq) yang mereka miliki. Sepeninggal para sahabat, terdapat masa para tabi'in. Para tabi'in dalam memahami al Qur'an menggunakan keterangan Nabi Muhammad saw serta ijtihad para sahabat yang telah lalu. Hal ini terus berlanjut hingga masa tabi'-tabi'in.<sup>6</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu dan permasalahan kehidupan yang semakin kompleks, di butuhkan pemahaman akan makna al Qur'an untuk memecahkan problem kehidupan tersebut. Sehingga penafsiran akan makna al Qur'an hingga kini masih terus berlanjut. Meskipun demikian, tidak dapat di pungkiri terkadang terdapat perbedaan penafsiran di kalangan para ulama. Perlu di tekankan bahwa adanya perbedaan pemahaman al Qur'an bukanlah hal baru dalam Islam. Hal ini sudah terjadi di kalangan para sahabat semasa Nabi Muhammad saw masih hidup. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah adanya tingkat perbedaan pengetahuan mengenai seluk-beluk bahasa Arab serta tingkat pergaulan dengan beliau.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Karim Zaidan, *al Wajiz fi Ushul Fiqh*,(Baghdad: Muassah Qurthubiah, 1976), hlm. 15.

<sup>7</sup>Akhmad Bazith, "Tkhtilaf al Mufasssirun (Kajian atas Sebab Perbedaan Ahli Tafsir)",dalam "*Jurnal Ilmiah Islamic Resources*", Vol 18, 1 juni (2021). hlm 32.

Banyaknya perbedaan pendapat dalam memahami al Qur'an yang di lakukan oleh para ahli tafsir ternyata tidak hanya terjadi pada bidang ilmu tertentu saja misalnya bidang ilmu kalam, tetapi telah sampai pada amaliyyah sehari-hari. Amaliyyah sehari-hari tersebut seperti perintah untuk bershalawat. Surah al ahzab ayat 56 merupakan dalil perintah untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Berikut ayat tersebut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi Muhammad. Wahai Orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan kepadanya.*<sup>8</sup>

Penggunaan bahasa perintah pada ayat tersebut menegaskan adanya konotasi hukum. Bahkan sebelum adanya kalimat perintah di dahului terlebih dahulu dengan pengukuhan bahwasannya Allah swt dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Terdapat salah satu pendapat menarik yang diutarakan oleh Habib Luthfi bin Yahya terkait ayat tersebut.

Saya kagum terhadap satu ayat yang mengangkat kebesaran Nabi Muhammad dan memerintahkan untuk membaca shalawat. Allah memerintahkan shalat, tapi Allah tidak shalat. Juga perintah zakat, Allah juga tidak menjalankannya. Tapi perintah shalawat ini, Allah ikut bershalawat, itu tingkat perbedaan yang sangat jauh. Segala sesuatu yang diciptakan Allah tidak diciptakan percuma, semuanya juga memiliki kelebihan tersendiri, yang membedakan satu dengan yang lain. Maka tidak mustahil kalau Allah memberi kemuliaan (perintah shalawat) ini kepada kanjeng Nabi.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Departemen Agama, *al Qur'an al Quddus dan Terjemahannya*, hlm. 425.

<sup>9</sup>Ajie Najmuddin, "Habib Lutfi Jelaskan Derajat Shalawat", dalam "[www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)", di akses pada 1 Desember 2021.

Pengangkatan tema Penafsiran Surat al Ahzab Ayat 56 yang membahas mengenai Shalawat dimaksudkan untuk menguraikan serta membandingkan beberapa penafsiran terhadap ayat tersebut. Di antaranya penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Husain Thabathabai dalam kitab *Tafsir al Mizan fi Tafsir al Qur'an* dan Muhammad Quraish shihab dalam kitab *Tafsir al Misbah*. Kedua tokoh tersebut memiliki latar belakang mazhab dan keilmuan serta hidup dimasa yang berbeda. Menariknya Muhammad Quraish shihab sendiri menjadikan kitab tafsir *al Mizan fi Tafsir al Qur'an* sebagai rujukan utama dari tafsir beliau.

Muhammad Husain Thabathabai merupakan tokoh Syiah yang terkenal dengan karya tafsirnya, yaitu kitab *Tafsir al Mizan fi Tafsir al Qur'an*. Karakteristik penafsiran yang beliau gunakan tergolong unik. Hal ini di karenakan dalam menyingkap makna ayat al Qur'an beliau melakukannya secara menyeluruh dari beragam sumber. Penafsiran *bil matsur* dan *bil rayi* termasuk sumber penafsiran beliau. Metode penafsirannya terdiri dari metode tematik (*maudhui*) dan berdasarkan susunan mushaf (*tahliliy*). Sementara pendekatan yang beliau gunakan berasal dari berbagai macam bidang ilmu seperti filsafat, historis, sosiologi, ilmiah dan filosofis hingga rasional dan Qur'ani. Menariknya para ulama ahli tafsir sebelum beliau, belum ada yang menggunakan

metode penafsiran yang beliau gunakan, yaitu penafsiran al Qur'an menggunakan al Qur'an.<sup>10</sup>

Muhammad Quraish shihab merupakan ahli tafsir yang berasal dari Indonesia pada masa kini dengan karya tafsir, Kitab *al misbah*. Beliau adalah seorang yang menganut aliran *ahli sunnah wal jama'ah*.<sup>11</sup> Tafsir *al Misbah* menggunakan metode *tahliliy*, Sementara corak penafsirannya berupa budaya-kemasyarakatan (*al Adabi al Ijtimai*) dan bahasa (*lughawi*). Tafsir ini termasuk jenis Tafsir *bi Rayi* di karenakan penafsiran yang berasal dari hasil ijtihad, baik ijtihad dari mengutip hasil ijtihad mufassir sebelumnya ataupun sang mufassir sendiri.<sup>12</sup>

Sebenarnya perbedaan dalam memahami al Qur'an yang terjadi di kalangan ulama merupakan hal yang lumrah. Terlebih terdapat pendapat yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad tidak menjelaskan keseluruhan ayat dari al Qur'an. Hendaknya permasalahan mengenai pemahaman makna al Qur'an tidaklah menjadi bahan perpecahan di kalangan umat Islam, tetapi menjadi khazanah keilmuan agama Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Royhan Afif, "Penafsiran Muhammad Husain at Thabathabai'i terhadap surat al Ahzab ayat 56 (Kajian kitab Tafsir al Mizan fi tafsir al Qur'an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 3.

<sup>11</sup> Muchlison, "Prof Quraish Shihab: Saya Menganut Islam Nusantara yang Berkemajuan" dalam [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) di akses pada tanggal 2 Desember 2021.

<sup>12</sup> Yusuf Budiana dan Sayiid nurlie Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab". Dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. I, 2021, hlm. 85.

<sup>13</sup> Akhmad Bazith, "Ikhtilaf al Mufassirun (Kajian atas Sebab Perbedaan Ahli Tafsir)", Vol 18, 1 juni 2021, hlm. 32.

## **B. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah di sebutkan di atas, agar penelitian ini tidak menjadi lebih luas dan karut-marut. Peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran yang dilakukan oleh M Husain Thabathabai dan M Quraish Shihab terhadap al Qur'an Surah al Ahzab Ayat 56?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran M Husain Thabathabai dan M Quraish Shihab terhadap al Qur'an Surah al Ahzab Ayat 56?

## **C. Tujuan dan kegunaan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengenal serta memafhumi pendapat M Husain Thabathabai dan M Quraish Shihab terhadap al Qur'an Surah al Ahzab Ayat 56.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran M Husain Thabathabai dan M Quraish Shihab terhadap al Qur'an Surah al Ahzab Ayat 56.

Sedangkan kegunaan penelitian ini dimaksudkan dapat mencakup dua hal sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi subangsih keilmuan dan manfaat serta memberikan kontribusi dalam bidang studi al Qur'an terkhusus bidang ilmu al Qur'an dan Tafsir.

2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan serta menjadi referensi di kalangan akademisi dan masyarakat umum terutama mengenai shalawat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menguraikan rumusan masalah, manfaat dan tujuan yang telah disebutkan di atas, maka diperlukan telaah pustaka untuk mendukung penelitian ini. Dari penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, sejauh ini peneliti baru menemukan segelintir judul dengan pembahasan yang sama. Kebanyakan sumber lebih berfokus pada pemikiran Muhammad Husain Thabathaba'i atau Muhammad Quraish Shihab dengan tema-tema tertentu dan metode penelitian yang berbeda. Sedangkan untuk tema dan Objek kajian yang sama, peneliti baru menemukan satu sumber saja. Berikut referensi yang membahas tema besar serta objek kajian yang sama dalam penelitian ini:

Tulisan pertama berjudul *Penafsiran Muhammad Husain at Thabathabai'i terhadap surat al Ahzab ayat 56 (Kajian kitab Tafsir al Mizan fi tafsir al Qur'an)* yang di tulis oleh Ahmad Royhan Afif. Tulisan ini merupakan karya skripsi di UIN Sunan Kalijaga yang membahas bagaimana penafsiran Muhammad Husai Thabathaba'i terhadap surat al Ahzab ayat 56 dalam kitab beliau serta membahas kelebihan dan kekurangan penafsirannya. Kelebihannya adalah penggunaan metode



tahliliy sekaligus maudhui. Sedangkan untuk kekurangannya adalah minimnya pembahasan terkait surat al Azab ayat 56.<sup>14</sup>

Tulisan kedua berjudul *Pemaknaan Surat al Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barzanji (Studi living Qur'an di Ds. Ngawen, Kab. Klaten)* yang ditulis oleh Tia Izzah Fathiya. Tulisan ini adalah karya skripsi di IAIN Salatiga pada 10 September 2019 yang membahas Tradisi pembacaan shalawat yang berasal dari kitab *Barzanji* di desa tersebut sebagai sarana dakwah dengan bertujuan mengharapkan *syafa'at* rasulullah saw serta membahas berbagai pemaknaan yang dimiliki masyarakat terhadap surah al Ahzab Ayat 56.<sup>15</sup>

Tulisan ketiga berjudul *Living Qur'an al Ahzab ayat 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat di Majelis al Burdatul Mukarromah Berembang)* yang di ditulis oleh Lili Maria Asmi. Tulisan ini merupakan karya skripsi di UIN Thaha Saifuddin pada 6 Agustus 2020 yang membahas Pengamalan Shalawat yang terjadi di Majelis al Burdatul Mukarromah Berembang dengan latar belakang setiap jamaah yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif beserta pendekatan kualitatif. bermodalkan data yang di himpun dari responden

---

<sup>14</sup> Ahmad Royhan Afif,” Penafsiran Muhammad Husain at Thabathabai'i terhadap surat al Ahzab ayat 56 (Kajian kitab Tafsir al Mizan fi tafsir al Qur'an”.

<sup>15</sup> Tia Izzah Fathiya, “Pemaknaan Surat al Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barzanji (Studi living Qur'an di Ds. Ngawen, Kab. Klaten)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2019.



majelis tersebut. peneliti berkesimpulan bahwa anggota majelis tersebut memahami shalawat sebagai perintah yang di turunkan oleh Allah swt.<sup>16</sup>

Tulisan keempat berjudul *Makna Shalawat Dalam al Qur'an menurut Buya Hamka* yang dituliskan oleh Rahmas. Tulisan ini adalah karya skripsi di UIN Syarif Kasim Riau pada 28 April 2016 yang membahas Makna Shalawat menurut Buya Hamka, Shalawat secara bahasa, serta bagaimana hukum penambahan kata *Sayyid* dalam bacaan Shalawat yang merupakan hal yang boleh dilakukan oleh syariat di karenakan Rasulullah termasuk seorang *Sayyid*.<sup>17</sup>

Tulisan kelima berjudul *Pengaruh Pemikiran Husain Thabathaba'i dalam Tafsir Al Mishbah* yang ditulis oleh Khairunnas Jamal. Tulisan ini merupakan karya tulis berupa jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Ushuluddin pada bulan juli 2011. Penulisannya dilatar belakangi oleh semakin berkembangnya kelompok serta paham Syi'ah yang telah tersebar di segala bidang kehidupan hingga di bidang tulis menulis ataupun pengajian dan sebagainya. Kekhawatirannya semakin menebal ketika mengetahui Muhammad Quraish Shihab menjadikan Tafsir *al Mizan fi*

---

<sup>16</sup> Lili Maria Asmi, "Living Qur'an al Ahzab ayat 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat di Majelis al Burdatul Mukarromah Berembang)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

<sup>17</sup> Rahmas, "Makna Shalawat Dalam al Qur'an menurut Buya Hamka", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim, Riau, 2014).

*Tafsir al Qur'an* yang ditulis oleh ulama Syi'ah sebagai salah satu bahan rujukan Penafsiran beliau.<sup>18</sup>

Tulisan keenam berjudul *Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab* yang ditulis oleh Yusuf Budiana dan Sayiid Nurlie Gandara. Tulisan ini adalah karya tulis berupa Jurnal yang diterbitkan oleh jurnal Iman dan Spiritualitas pada 2021. Jurnal ini membahas mengenai metode Penafsiran secara umum dan Khusus yang di gunakan tafsir *al Misbah*.<sup>19</sup>

Tulisan ketujuh berjudul *Mengenal Thabathaba'I dan Nasikh Mansukh* yang ditulis oleh Ahmad Baidhawi. Tulisan ini merupakan karya tulis berupa buku yang diterbitkan oleh Nuansa di Bandung pada 2005. Buku ini membahas pemikiran Muhammad Husain Thabathaba'I mengenai *nasikh mansukh* beserta dengan wacana *nasikh mansukh* yang kontroversial di studi al Qur'an.<sup>20</sup>

Tulisan kedelapan adalah Tulisan Muhammad Husain Thathaba'i sendiri berjudul *al Qur'an Fi al Islam* yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh A. Malik Madany dan Hamim Ilyas dengan judul *Mengungkap Rahasia al Qur'an*. Tulisan ini merupakan karya tulis berupa Buku yang membahas mengenai bagaimana cara memahami al Qur'an

---

<sup>18</sup> Khairunnas Jamal, "Pengaruh Pemikiran Husain Thabathaba'i dalam Tafsir Al Mishbah", *Ushuluddin*, Vol. XVII, No 2, 2011)

<sup>19</sup> Yusuf Budiana dan Sayiid Nurlie Gandara, *Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab*, Vol 1, 2021.

<sup>20</sup> Ahmad Baidowi, *Mengenal Thabathaba'I dan Nasikh Mansukh*, (Bandung: Nuansa. 2005).

secara menyeluruh serta pengenalan metode baru yang digunakan oleh Muhammad Husain Thabathaba'i dalam menafsirkan al Qur'an.<sup>21</sup>

## E. Metode penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (Library research), yakni penelitian yang berjerih payah menghimpun data penelitian yang berasal dari berbagai sumber. Literatur yang digunakan mencakup buku-buku, jurnal, skripsi, majalah, artikel, dan surat kabar yang tentunya berkaitan dengan tema besar peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pemahaman lebih dalam dari suatu permasalahan serta tanpa menggunakan mekanisme statistik saat pengolahan data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analisis-komparatif*, yakni metode yang mencoba mendeskripsikan tafsir Muhammad Husain Thabathabai dan Muhammad Quraish Shihab untuk kemudian dilakukan analisa agar ditemukan persamaan dan perbedaan dari penafsiran kedua tokoh tersebut.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber sebagai berikut: Data primer yang berupa Kitab *Tafsir al*

---

<sup>21</sup> M.Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia al Qur'an*, terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1992).

*Mizan Fi Tafsir al Qur'an* karya Muhammad Husain Thabathaba'I dan Kitab *Tafsir al Misbah* karangan Muhammad Quraish Shihab. Data sekunder berupa jurnal, artikel, literatur dan buku yang tentunya membahas dan menghimpun informasi mengenai penafsiran al Qur'an Surah al Ahzab ayat 56.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data seperti jurnal, artikel, literatur, buku yang berkaitan dan mendukung penulisan penelitian ini, yakni penafsiran surat al Ahzab ayat 56 tentang shalawat dan riwayat hidup kedua tokoh tersebut. Selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap tema besar menggunakan data primer untuk kemudian baru data sekunder.

### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, *Pertama* peneliti akan mengumpulkan data-data seperti jurnal, artikel, literatur, buku yang membahas tema besar penulisan penelitian ini, yakni penafsiran surat al Ahzab ayat 56 tentang shalawat dan riwayat hidup kedua tokoh tersebut. *Kedua* peneliti melakukan identifikasi terkait aspek yang akan dikomparasikan berdasarkan dengan data untuk kemudian diabstraksikan dengan metode deskriptif. *Ketiga* merupakan langkah terakhir dimana peneliti akan mencari persamaan dan perbedaan penafsiran dari masing-masing tokoh dengan berdasarkan data yang tersedia untuk membuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

## F. Kerangka Teori

Model penelitian yang digunakan untuk membandingkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tafsir di sebut dengan penelitian perbandingan (komparatif) atau dikenal juga dengan tafsir *al Muqarran*. Al Farmawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tafsir *al Muqarran* (Tafsir komparatif) adalah menjelaskan ayat-ayat al Qur'an dengan berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh sejumlah *mufassir*.

Al Farmawi menjelaskan lebih jauh dengan menyatakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat sampai dengan tujuan tersebut, yakni dengan cara memfokuskan perhatian pada ayat tertentu, lalu mencari pendapat para *mufassir* tentang ayat tersebut, baik pendapat ulama klasik ataupun kontemporer, untuk kemudian membandingkan pendapat yang telah mereka kemukakan agar dapat mengetahui kecenderungan, aliran yang mempengaruhi serta bidang keahlian yang dikuasai dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dalam penelitian komparatif aspek yang dikaji dapat berupa perbandingan antara tokoh, perbandingan antar waktu atau dapat juga perbandingan antara pemikiran antara mazhab tertentu. Dalam penelitian komparatif, terdapat dua cara yang dapat dipilih

1. Model penelitian *integrated comparative method*, yakni sebuah penelitian yang membandingkan dua hal atau lebih secara

---

<sup>22</sup> Abdul Hayy al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan cara penerapannya*, (Bandung: Setia Pustaka, 2002), hlm 31.

tersusun menyatu. Dalam cara ini penelitian tidak hanya menyandingkan saja, tetapi benar-benar lebih membandingkan sesuatu dengan lebih dalam dan menyatu.

2. Model penelitian *separated comparative method*, yakni model penelitian perbandingan yang cenderung hanya menyandingkan saja tanpa terdapat analisis-analisis yang mendalam.

Supaya penelitian komparatif menjadi lebih fokus, maka terdapat sebuah tujuan penelitian. Tujuan penelitian komparatif diantaranya adalah untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari dua hal yang dikomparasikan, mencari kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pemikiran tokoh berdasarkan bukti yang ilmiah dan mencari sintesa kreatif dari hasil komparasi analisis terhadap pemikiran tokoh sebagai sebuah kontribusi dari peneliti.<sup>23</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sederhananya penulisan penelitian ini hanya terdiri dari tiga bagian saja, yakni Pendahuluan, isi, dan penutup. Akan tetapi menjadi sedikit rumit di karenakan ketiga bagian yang ada, keseluruhannya terkandung dalam 5 bab dimana setiap bab-nya terdiri dari beberapa sub bab. Berikut sistematika pembahasan penelitian yang sederhana tetapi sedikit rumit tersebut.

---

<sup>23</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 133-135.



Bagian pertama adalah pendahuluan yang merupakan Bab 1 pada penelitian ini, bercabang dari mulai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan cabang yang di bahas ini, yakni sistematika pembahasan.

Bagian kedua merupakan Isi yang terdiri dari Bab II, Bab III, dan Bab IV. Bab II akan membahas tentang gambaran Shalawat secara umum. Bab III akan membahas Biografi Muhammad Husain Thabathaba'I dan Muhammad Quraish Shihab beserta karya yang beliau Bab IV akan membahas penafsiran Muhammad Husain Thabathaba'I dan Muhamad Quraish Shihab terhadap al Qur'an Surah al Ahzab Ayat 56 serta persamaan dan perbedaan penafsiran Surah al Ahzab Aya 56.

Bagian yang ketiga adalah bagian terakhir yang merupakan bagian penutup dalam penelitian ini. Bagian ini adalah Bab V yang memuat kesimpulan dari pembahasan dalam bab-bab sebelumnya beserta dengan harapan dari penulis kepada peneliti yang akan membahas atau terkait dengan penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah peneliti uraikan terkait Penafsiran surat al Ahzab ayat 56 dalam kitab tafsir *al Mizan fi tafsir al Qur'an* karangan Muhammad Husain Thabathabai dan kitab tafsir *al Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab, dapat ditemukan beberapa poin kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang peneliti telah kemukakan pada bab pertama, beberapa poin tersebut antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Husain Thabathabai terhadap surat al Ahzab ayat 56, beliau berisi menjelaskan bahwa surat al Ahzab ayat 56 merupakan perintah bershalawat dari Allah swt kepada Nabi Muhammad yang dimaksudkan kepada umat Mu'min sebagai suatu wujud ketaatan terhadap Allah swt. Kemudian beliau memberikan pengertian dan perintah bershalawat kepada Nabi Muhammad saw adalah sebagai suatu wujud rahmat kasih sayang yang telah Allah swt berikan kepadanya.

Selanjutnya penafsiran surat al Ahzab ayat 56 oleh Muhammad Quraish Shihab. Dalam menafsirkan ayat ini, beliau membahas alasan Allah swt bershalawat kepadanya. Menurut beliau ayat ini merupakan sesuatu yang unik, dikarenakan Allah swt dan para malaikat-Nya terlebih dahulu melakukan shalawat sebelum diperintahkan kepada

umat Mu'min. Pembahasan berikutnya merupakan penjelasan mengenai perintah tersebut, dimana seseorang hendaknya sadar akan siapa yang berhak mendapatkan hak, pengakuan dan penghormatan.

*Kedua*, terkait persamaan dan perbedaan penafsiran keduanya. Persamaan penafsiran pertama membahas perbedaan shalawat Allah swt, shalawat Malaikat dan juga umat Mu'min. Kedua ayat ini merupakan dalil perintah untuk bershalawat serta sepakat bahwa shalawat untuk Nabi Muahammad saw merupakan sebuah rahmat dari Allah swt.

Sementara perbedaan dari kedua penafsiran pada penafsiran Muhammad Husain Thabathabai metode penafsiran al Qur'an dengan al Qur'an menjadi ciri khas beliau. Kemudian untuk ukuran pembahasan, menurut peneliti dengan melihat jumlah jilid yang mencapai 20, maka penafsiran beliau beserta dengan penafsiran ayat 43 dapat dikatakan sederhana dan ringkas.

Sedangkan untuk penafsiran Muhammad Quraish Shihab perbedaannya terdapat pada pemaparan yang lebih luas tanpa melupakan riwayat hadis disertai dengan pendapat para ulama. Pembahasan-pembahasan seperti hukum shalawat, keunikan ayat, persoalan dalam sehari-hari terkait shalawat dan ketentuan jumlah serta redaksi shalawat yang menjadikan penafsiran beliau lebih luas dan mendetail.

Sejatinya dalam penelitian ini, peneliti berharap akan menemukan sebuah perbedaan penafsiran dari kedua tokoh. Perbedaan tersebut seperti perbedaan penafsiran yang mencolok dari keduanya, pembahasan shalawat dari dua aliran yang berbeda serta keterpengaruhan penafsiran Muhammad Husain Thabathabai terhadap penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam ayat ini, mengingat beliau menjadikan tafsir *al Mizan fi Tafsir al Qur'an* sebagai salah satu rujuakannya.

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap kedua tokoh tafsir di atas, menurut peneliti kedua penafsiran di atas saling melengkapi satu sama lain dan menjadi khazanah keilmuan dalam Islam meskipun terdapat perbedaan dalam latar belakang pemikiran, aliran bahkan negara..

## **B. Saran-saran**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari dan merasa masih sangat kurang dalam mencari data pendukung bahkan merasa masih sangat terburu-buru dalam mengolah data dan terbatas oleh waktu. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata yang berulang-ulang, pemaparan yang monoton dan analisa yang kurang mendalam. oleh karena hal tersebut, peneliti berharap apabila sekiranya terdapat penelitian yang serupa, peneliti mohon agar dalam menganalisa data bisa lebih mendalam dan kompherensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.H.Sanaky, Hujair, “Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)”, *al Mawardi* Edisi 17 Tahun 2008) No. 263.
- Adinda Baety, “Muhammad Farhan F, dkk, Kegiatan Maulid Nabi Keraton Kasepuhan Cirebon Dalam Kondisi Pandemi Covid-19”, dalam website [www.zenodo.org](http://www.zenodo.org). tanpa tahun terbit.
- Afif, Ahmad Royhan, “Penafsiran Muhammad Husain at Thabathabai’i terhadap surat al Ahzab ayat 56 (Kajian kitab Tafsir al Mizan fi tafsir al Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan K, Yogyakarta, 2018.
- Al Bantani, M Nawawi, *Kasyifatus Saja*, (Dar Ihyail Kutubi Arabiyah, tanpa tahun terbit).
- Al Bantani, Nawawi, kitab *Nur Dzolam*,(al Haromain, tanpa tahun terbit).
- al Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu’I dan cara penerapannya*, (Bandung: Setia Pustaka, 2002),
- Al Ghazy, Muhammad Ibn Qosim, *Syarh Fathul Qarib Mujib fi al Fadzi at Taqrib*, Mesir: Syuruq Dualiyah, tanpa tahun terbit.
- Al Naisaburi, Muslim ibn Hajjaj, *Sahih Muslim*, (Beirut:Dr al Jil, 1334).
- Al Qurtubi, Muhammad bin Muhammad, *al-Jami’ li Ahkamil Qur’an*, (Kairo, Darul Hadis, 2010).
- Al Thabari, Ibn Jarir, *Jami al Bayan fi Ta’wil al Qur’an*,(Beirut: Muassasah al Risalah, 2000.
- Al Tirmidzi, Abu Isa, *Sunan al Tirmizi*, (Beirut : Dar Gharb, 1998).
- Al-Baijuri, Syekh Ibrahim, *Hasyiyatul Baijuri ala Matnil Burdah*, (Surabaya, Al-Hidayah: tanpa catatan tahun).
- Al-Dzahabi, Husein, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, (Kairo: Darul Hadis, 2005).

- Algar, Amid, *Biography of Allamah Sayyid Muhammad Husayn Tabatabaei*, (Berkeley: Oxford University Press, Oxford Centre for Islamic Studies, 2006).
- Almanuri, Aqil Husein, “Mozaik Keilmuan Hauzah: Pesantren Versi Iran”, dalam website [www.duniasantri.com](http://www.duniasantri.com), 17 Desember 2021.
- al-Zahabi, Muhammad Husain, *Al-Ittijahat al Munharifah fi Tafsir al-Qur'an al-Karim; Dawafi'uha wa Daf'uha* (Cet. II; Kairo: Dar al-Itisam, 1978).
- Anshori, *Penafsiran ayat-ayat jender menurut Muhammad Quraish Shihab*, (Jakarta : Visindo Media Pustaka, 2008).
- Anwar, Mauluddin dkk, *Cahaya, Cinta, Canda M. Quraish Shihab*, (Tangerang : Lentera Hati, 2015).
- As Sabuni, Muhammad Ali, *Rawai' al Bayan Tafsir Ayat Ahkam min al Qur'an*, (Damsiq; Maktabah al Ghazali, 1981).
- Asmi, Lili Maria, “Living Qur'an al Ahzab ayat 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat di Majelis al Burdatul Mukarromah Berembang)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020.
- As-Suyuthi, Jalaludin, *Ad-Durārul Mantsūr*, (Beirut, Darul Fikr: tanpa catatan tahun).
- At Tabrani, *al Mu'jam al Kabir*, (Madinah: Maktabah al Ulm wa al Hikam, 1983).
- Baidowi, Ahmad, *Mengenal Thabathabai dan Kontraversi Nasikh-Mansukh*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005).
- Bazith, Akhmad, “Ikhtilaf al Mufasssirun (Kajian atas Sebab Perbedaan Ahli Tafsir)”, *Ilmiah Islamic Resources*, Vol 18, 1 juni 2021.
- Berutu, Ali Geno, “Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab”, dalam website [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) pada 1 Desember, 2019.

- Budiana, Yusuf dan Sayiid Nurlie Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab". *Iman dan Spiritualitas*, Vol. I, 2021.
- Departemen Agama, *al Qur'an al Quddus dan Terjemahannya*, (Kudus: CV.Mubarokatan Thoyyibah, Cetakan ke VI, 2014).
- Fauzan, Ahmad, "Manhaj Tafsir al Mizan fi Tafsir al Qur'an karya Muhammad Husain Tabataba'i", *al Tadabbur*, 2018, Vol 3, No. 2.
- Ghafur, Waryono Abdul, *Millah Ibrahim dalam al Mizan fi Tafsir al Qur'an Karya Muhammad Husain at Thabathabai* (Yogyakarta:bidang Akademik, 2008).
- Gusmian, Islah, *Khasanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003).
- Ibn Hibban, Muhammad, *Sahih Ibn Hibban*,(Kairo: Muassasah Risalah, 1993).
- Ibn Isma'il al bukhari, Muhammad, *Sahih al Bukhari*,(Kairo: Dar tuq al Najah, 1422 H).
- Irhas, "Penerapan Tafsir al Qur'an bi al Qur'an, *Ushuluddin*, Vol. 24, No. 2 (Juli-Desember 2016).
- Irmawan, "Upaya Melestarikan Shalawatan Jawa untuk Menumbuhkan Kesetiakawanan Sosial", *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, (Vol. 43, No. 2, Agustus 2019).
- J.Hidangan, Pengertian Tedak siten (Mudun Lemah)", Jurnal [www.eprints.ac.id](http://www.eprints.ac.id). Tanpa tahun terbit.
- Jamal, Khairunnas, "Pengaruh Pemikiran Husain Thabathaba'i dalam Tafsir Al Mishbah", *Ushuluddin*,( Vol. XVII,No 2,2011).
- Kusmana, M. *Quraish Shihab, membangun Citra Institusi*,(Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2002).
- Lufaefi, "Tafsir al Misbah:Tekstualitas, Rasionalitas, dan Lokalitas Tafsir Nusantara", *Substantia*,( Vol 21, No. 1, April 2019).



- Mayangsari, Elis, *Tradisi Upacara Pajang Jimat Keraton Kasepuhan Sebagai Aset Budaya Loal Kota Cirebon Dalam Pelestarian Budaya Bangsa*, (dalam Thesis, UPI, 2014).
- Muchlison, “Prof Quraish Shihab: Saya Menganut Islam Nusantara yang Berkemajuan”, dalam [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id). di akses pada tanggal 2 Desember 2021.
- Mustafa, *Muhammad Quraish Shihab: Membumikan Kalam di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015).
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015),
- Najmuddin, Ajie, “Habib Lutfi Jelaskan Derajat Shalawat” dalam [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id). di akses pada 1 Desember 2021.
- Nasr, Sayyed Husayn, Pengantar Dalam “*Allamah Muhammad Husayn Thabathaba'I, Islam Syi'ah, Asal-usul dan Perkembangannya*”, Terj. Oleh Djohan Effendi, (Jakarta, Pustaka Utama Grafitti, 1989).
- Pusat Studi al Qur'an, “Karya Muhammad Qurasih Shihab”, (dalam website resmi [www.quraishshihab.com](http://www.quraishshihab.com)), 2022.
- Quraish Shihab, Muhammad *Wawasan al Qur'an tetang Zikir dan Do'a*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008).
- Rahmas, “Makna Shalawat Dalam al Qur'an menurut Buya Hamka”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim, Riau, 2014).
- Rokhim, Nur, “Tradisi Shalawat Ngelik Kampung Santri Mlangi, Sleman”, (dalam *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol.20 No.1, 2020).
- Salamah, Khairunnis, “Mengenal Tradisi Ampyang Maulid”, (artikel dalam website [www.Seide.id](http://www.Seide.id) ,19 Maret 2022).
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif : Menuju sikap terbuka dalam Beragama*, (Bandung : Mizan, 1999).
- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2013).



- Shihab, Muhammad Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007).
- Subarkah, Muhmmad, "Maulid Nabi SAW Momentum Persatuan Umat Islam", (dalam website [www.Republika.ac.id](http://www.Republika.ac.id). 29 Oktober 2020)
- Thabathaba'I, Muhammad Husain, *Inilah Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).
- Thabathaba'I, Muhammad Husain, *Mengungkap Rahasia al Qur'an*, terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1992).
- Thabathabai, Muhammad Husain, *Memahami Esensi al Qur'an*, terjemahan Agus, (Jakarta, Lentera, 2000).
- Tia Izzah Fathiya, "Pemaknaan Surat al Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barzanji (Studi living Qur'an di Ds. Ngawen, Kab. Klaten)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2019.
- Ulummudin, "Maulid Nabi dan Pekan Persatuan antar Mazhab di Iran", (dalam website [www.alif.id](http://www.alif.id). 31 Oktober 2020).
- Zaidan, Abdul Karim, *al Wajiz fi Ushul Fiqh*, (Baghdad: Muassah Qurthubiah, 1976).